

ANALISIS OTENTISITAS ASBĀB AL-NUZŪL AL-WĀḤIDĪ DAN AL-SUYŪṬĪ DALAM SURAT AL-NAṢR (STUDI MUQĀRAN)

Oleh : Abdulloh Zainun Nujum

A. Latar Belakang Masalah

Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* menurunkan ayat-ayat al-Qur'an di sesuaikan dengan kondisi zaman seperti hukum-hukum *syar'iat*, hukum-hukum *mu'amalat*, hukum-hukum *fiqh*, dan hukum-hukum lainnya. Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad *Sallā Allāh 'Alayh wa Sallam* melalui malaikat jibril secara berangsur-angsur, sehingga al-Qur'an belum lengkap, tidak utuh juga tidak berurutan ayat demi ayatnya.

Karenanya demi menyelesaikan problematika tersebut, satu atau beberapa ayat dan kadangkala satu surah diturunkan. Sangat jelas bahwa ayat-ayat yang diturunkan pada setiap kesempatan, berkaitan dan membahas peristiwa tersebut.

Karena itu jika terdapat ketidakjelasan atau muncul masalah dalam lafadh atau makna, maka untuk menyelesaikannya harus dengan cara mengidentifikasi latar belakang peristiwa yang terjadi. Untuk mengetahui makna dan tafsir setiap ayat secara utuh, langkah yang harus ditempuh adalah melihat sebab turunnya setiap ayat, agar memperoleh pemahaman akan makna ayat yang sempurna. Jika tidak melihat sebab turunnya ayat, seringkali penafsiran ayat tidak memberikan penjelasan apapun.

Asbāb Al-Nuzūl dianggap sangat penting oleh para ulama karena dapat memahami arti dan makna ayat-ayat itu serta akan menghilangkan keraguan dalam menafsirkannya.

Al-Zurqāni dalam bukunya *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm Al-Qur'ān* menjelaskan pengertian *asbāb an-nuzūl* adalah peristiwa turunnya satu ayat atau beberapa ayat, yang mana menceritakan atau menjelaskan hukum ayat tersebut, pada waktu peristiwa itu terjadi¹.

Sementara Subhi As-Salih mengartikannya sebagai berikut, sesuatu yang menjadi sebab turunnya sebuah ayat atau beberapa ayat, atau suatu pertanyaan yang menjadi sebab turunnya ayat sebagai jawaban, atau sebagai penjelasan yang diturunkan pada waktu terjadinya suatu peristiwa².

Sedangkan Hasbi Ash-Siddieqy mendefinisikannya sebagai kejadian yang karenanya diturunkan Al-Qur'an untuk menerangkan hukum di hari timbul kejadian-kejadian itu dan suasana yang di dalam suasana itu al-Qur'an diturunkan serta membicarakan sebab tersebut, baik diturunkan langsung sesudah terjadi sebab itu, ataupun kemudian lantaran sesuatu hikmah³.

Ketiga ulama diatas secara umum sependapat mengenai definisi *asbāb al-nuzul* dalam kapan turunya, yaitu bersamaan dengan terjadinya peristiwa tersebut

¹ Muḥammad Abd al-Adhim Al-Zurqāni, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (Lebanon: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 2010), hlm. 64.

² Subhi as-Salih, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hlm. 160.

³ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 78.

(أيام وقوعه), baik itu mengiringi peristiwa atau selang beberapa waktu, baik itu sebagai jawaban atas pertanyaan atau sebagai penjelasan.

Semua ulama mengatakan bahwa *asbāb al-nuzul* adalah salah satu piranti penting dalam memahami dan menafsirkan al-Qur'an, kemudian apakah *asbāb al-nuzul* termasuk *Tawqifi* atau *Ijtihadi*, Muḥammad Abd al-Salām Kafāfi menjelaskan dalam kitab *Ulūm al-Qur'an Darasāt wa Muḥādharat* bahwa, "*Asbāb al-Nuzul* adalah dalil yang termasuk kedalam dalil *naqli*, maksudnya jelas bahwa sumber dalil tersebut adalah Allah Subḥānahu wa Ta'alā dan nabi Muḥammad Sallā Allāh 'Alayh wa Sallam dengan jalan riwayat-riwayat hadits baik itu *ṣahih* ataupun *dha'if*".

Banyak dari para ulama *mutaqoddimīn* mempunyai karya dengan bertemakan *asbāb al-nuzūl*, diantaranya adalah *Asbāb al-Nuzūl al-Qur'an* karya Abu al-Hasan Ali bin Aḥmad al-Al-Wāḥidī dan *Lubabal-Nuqul fi Asbāb al-Nuzūl* karya Abd al-Rahman bin Abi bakr Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī. Kedua kitab tersebut termasuk kitab induk membahas *Asbāb al-Nuzūl*, maka layak apabila kedua kitab menjadi objek kajian.

Dalam tulisan ini penulis mencoba membandingkan antara kedua kitab tersebut: al-Wāḥidī dan al-Suyūṭī dalam surat al-Naṣr, langkah pertama penulis akan menelusuri riwayat-riwayat *asbāb al-nuzūl* surat al-Naṣr. jika ditemukan *asbāb al-nuzūl*, langkah selanjutnya membandingkan dengan riwayat dalam kitab Tafsir dan hadits, tujuannya untuk memverifikasi tingkat keterpercayaan

⁴ Muḥammad Abd al-Salām Kafāfi *Ulūm al-Qur'an Darasāt wa Muḥādharat*, (Beirūt, Dār al-Naḥṣah al-Arabiyyah, ttp), hlm 31.

informasi dan akurasi informasi *asbāb al-nuzūl* al-Wāḥidī dan al-Suyūṭī. setelah itu akan di uji keotentikan riwayat al-Suyūṭī dan al-Wāḥidī dengan kriteria *asbāb al-nuzūl*.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa pokok masalah, diantaranya:

1. Bagaimana al-Wāḥidī dan al-Suyūṭī menerangkan *asbāb al-nuzūl* surat al-Naṣr di dalam kitabnya?
2. Bagaimana Otentisitas riwayat dan akurasi informasi al-Wāḥidī dan al-Suyūṭī dalam surat al-Naṣr ?

C. Tujuan Penelitian

Berdarkan uraian beberapa rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana al-Wāḥidī dan al-Suyūṭī menerangkan *asbāb al-Nuzūl* surat al-Naṣr.
2. Memverifikasi dan menguji *asbāb al-nuzūl* al-Wāḥidī dan al-Suyūṭī dalam surat al-Naṣr.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan ketelitian, kecermatan sarjana-sarjana muslim dalam memahami, mengkaji al-Qur'an.
2. Penelitian ini sebagai kontribusi keilmuan dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, khususnya pembahasan *asbāb al-nuzūl*.
3. Menggugah gairah para sarjana muslim untuk terus berkontribusi kepada masyarakat *awwam*.
4. Mengetahui perbedaan *Asbāb al-Nuzūl al-Qur'an* karya al-Wahidī dan *Lubab al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl* karya al-Suyūṭī.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dan karya tulis ilmiah yang bersangkutan dengan kajian tema *asbāb al-nuzūl* sudah banyak dilakukan oleh para sarjana-sarjana muslim, memang *asbāb al-nuzūl* mempunyai kedudukan serta peranan yang sangat penting dalam menunjang pemahaman al-Qur'an. Bahkan tidak jarang *asbāb al-nuzūl* menjadi syarat mutlak sebelum seorang memahami suatu ayat, hal tersebutlah yang menginspirasi penulis untuk menulis kajian *asbāb al-nuzūl* khususnya membahas surat al-Naṣr.

Diantara tulisan para sarjana muslim membahas *asbāb al-nuzūl* adalah: *Analisis Asbāb al-Nuzūl al-Wāḥidī dan al-Suyūṭī pada al-Nūr 3 dan al-Furqān 68-70* artikel yang ditulis oleh Moh. Najib Bukhori, Lc. M.ThI. dalam artikelnya mengupas tuntas *Asbāb al-Nuzūl* al-Wāḥidī dan al-Suyūṭī pada al-Nūr 3 dan al-Furqān 68-70, berawal dari menguji keotentikan riwayat kedua ulama tersebut dalam kitabnya, setelah teruji kemudian mencari perbandingan riwayat menurut ulama ahli tafsir (cocok tidaknya), kemudian mencari implikasi persepsi antara dua ulama tersebut⁵.

Asbāb al-Nuzūl dalam Tafsir Pendidikan karya Rudi Ahmad Suryadi, adalah sebuah tulisan yang ditemukan penulis dalam Journal. Dalam tulisannya, Rudi mendeskripsikan akan pentingnya mengetahui *asbāb al-nuzūl* sebelum melangkah pada penafsiran, Ia menjelaskan bahwa penafsiran melalui piranti *asbāb al-nuzūl* diperlukan data yang valid dan sistematis, *asbāb al-nuzūl* bukan hanya sekedar mengetahui peristiwa yang melatarbelakangi turunya ayat, akan tetapi bisa juga untuk proyeksi kejadian ketika ayat itu turun dengan situasi atau konsep yang diajukan untuk memahami kandungan ayat tersebut⁶.

Asbāb al-Nuzūl dan Urgensinya dalam Memahami Makna al-Qur'an karya Ahmad Zaini, didalam tesisnya Zaini menjelaskan pentingnya posisi *asbāb*

⁵ Moh. Najib Bukhori, "Analisa Asbāb al-Nuzūl al-Wāḥidī dan al-Suyūṭī pada al-Nur 3 dan al-Furqān 68-70", *Mazinov.wordpress* (juli, 2013)

⁶ Ahmad Suryadi, "Asbāb al-Nuzūl dalam Tafsir Pendidikan", *Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 11, No 2, (2013), 1-3.

al-nuzūl dalam membantu memahami makna al-Qur'an, dengan merujuk pada pendapat para ulama yang merumuskan serta menjelaskan *asbāb al-nuzūl*, seperti : “Definisi *asbāb al-nuzūl*, pengelompokan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan *asbāb al-nuzūl*, redaksi yang digunakan ulama dalam menjelaskan riwayat *asbāb al-nuzūl* dalam kitab-kitab klasik, serta....”⁷.

Asbāb al-Nuzūl menurut Naṣr Ḥamid Abū Zaid karya Ahmad Tajudin, sebuah skripsi yang membedah teori Naṣr Ḥamid Abū Zaid terkhusus pandangannya terhadap *asbāb al-nuzūl*, menurut Tajudin Abu Zaid memiliki pandangan yang berbeda dengan para ulama bahkan cenderung menolak pemikiran-pemikiran ulama terdahulu (*asbāb al-nuzūl*), Ia juga menambahkan bahwa pemikiran ulama terdahulu hanya *taqlid* dengan kata lain berkuat pada Teologis-Mitologis belum kepada wilayah yang lebih tinggi yakni pada wilayah Ilmiah-Rasional. Pendekatan yang digunakan Tajudin dalam meneliti pemikiran Abū Zaid adalah Hermeunetik dengan tujuan untuk membedah secara Obejktif pemikiran-pemikiran Abū Zaid terkait *asbāb al-nuzūl*⁸.

5. Diantara beberapa hasil tulisan para sarjana muslim diatas, serta penelitian yang dilakukan penulis ditarik kesimpulan memang sudah banyak hasil penelitian tentang tema yang terkait, akan tetapi belum banyak ditemukan hasil tulisan dengan metode *muqarran* antara kitab *Asbāb al-Nuzūl*al-

⁷ Ahmad Zaini, “Asbāb al-Nuzūl dan Urgensinya dalam Memahami Makna al-Qur'an”, *Hermeunetik*, Vol 8, No 1, (Juni 2014), 4-11.

⁸ Ahmad Tajudin, “*Asbāb al-Nuzūl menurut Naṣr Ḥamid Abū Zaid*”, (Skripsi di Universitas Islam Negeri WaliSongo, Semarang, 2015), 14.

Qur'an karya al-Wahidī dan *Lubab al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl* karya al-Suyūṭī.

F. Kerangka Teori

Al-Qur'an merupakan sumber segala hikmah dan tambang dari segala keutamaan-keutamaan⁹. Untuk hikmah ataupun kandungan didalamnya, al-Qur'an itu harus dipelajari dan difahami isi kandungannya, adapun salah satu cara menunjang pemahaman adalah mengetahui *asbāb al-nuzūl*.

Penelitian ini akan membahas *asbāb al-nuzūl* surat al-Naṣr di dalam dua karya ulama besar, al-Wahidī dan al-Suyūṭī, melalui kajian terhadap data-data penafsiran dan pendapat para ulama terdahulu tentang *sabāb* turunnya surat.

Dalam kasus ini penulis menggunakan teori *asbāb al-nuzūl* untuk meneliti dua kitab yang menjadi sumber skripsi penulis, yaitu: *Lubab al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl* karya al-Suyūṭī dan *Asbāb al-Nuzūl al-Qur'an* karya al-Wahidī, tujuannya untuk memverifikasi tingkat keterpercayaan informasi dan akurasi informasi *asbāb al-nuzūl* al-Wahidī dan al-Suyūṭī. Selain itu penulis juga menggunakan metode *muqarran* guna mencari kecocokan data hasil dari kedua kitab tersebut.

⁹ Manna' Khalil al-Qattān, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS, (Bogor, Litera Antar Nusa, 2004), 461.

G. Metode Penelitian

1. Metode pengumpulan data

Di dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data spesifik terkait dengan *Asbāb al-Nuzūl* surat al-Naṣr, mengenai sumber data peneliti, penulis akan mengambil data baik dari kedua sumber rujukan *Lubab al-Nuqūl fī Asbab al-Nuzūl*, maupun *Asbāb al-Nuzūl al-Qur'an* karya al-Wahidī, serta beberapa kitab tafsīr, serta Ulūm al-Tafsīr yang sama membahas objek kajian.

2. Metode Analisis Data

Penelitian tentunya dituntut untuk melakukan penelusuran serta penelaahan setelah memperoleh data, dengan tujuan untuk memverifikasi kevalidan data yang di dapat, untuk mencapai maksud tersebut diperlukan beberapa metode berikut:

a. Deskriptif

Adapun yang dimaksud deskriptif dalam kajian ini adalah menguraikan secara teratur riwayat *Asbāb al-Nuzūl* antara kitab *Lubab al-Nuqūl fī Asbab al-Nuzūl*, dan *Asbāb al-Nuzūl al-Qur'an*, serta beberapa beberapa kitab tafsīr, serta Ulūm al-Tafsīr yang membahas surat al-Naṣr.

b. Muqāran atau komparasi

Muqāran artinya metode perbandingan baik tokoh, kitab, pemikirannya. Dengan metode ini, peneliti mencoba membandingkan data-data yang diperoleh dari kedua sumber

utama, setelah itu penulis akan mencoba mencari data lain dari beberapa kitab tafsir dan hadith.

c. Implikasi

Setelah mendapatkan data diatas, jika memungkinkan penulis akan mencoba mengimplikasikan sehingga menjadi telaah baru di dalam pembahasan *asbab al-nuzūl*.

H. Sumber Data

Pertama data primer, penulis dalam hal ini merujuk kepada kitab *Lubab al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl*, karya al-Suyūṭī dan *Asbāb al-Nuzūl al-Qur'an* karya al-Wahidī, dan kitab serta tulisan terkait tema.

Kedua data sekunder, penulis merujuk keterangannya pada: Andi Muhammad Syahril Terj. *Asbāb al-Nuzūl "Sebab-Sebab Turunnya al-Qur'an"*, Mudzakir AS terj. *"Manna' Khalil al-Qattān Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an"*, Moh. Najib Bukhori *Analisa Asbāb al-Nuzūl al-Wāhidī dan al-Suyūṭī pada al-Nur 3 dan al-Furqon 68-70*, Rudi Ahmad Suryadi *Asbāb al-Nuzūl dalam Tafsir Pendidikan*, Ahmad Zaini *Asbāb al-Nuzūl dan Urgensinya dalam Memahami Makna al-Qur'an*, Ahmad Tajudin *Asbāb al-Nuzūl menurut Naṣr Ḥamid Abū Zaid*, dan beberapa hasil skripsi, tesis, artikel terkait tema *Asbāb al-Nuzūl*.

I. Teknik Pengumpulan Data

Model penelitian yang diambil oleh penulis termasuk kedalam penulisan kepustakaan yaitu pengumpulan bahan atau pengambilan data melalui bahan-bahan kepustakaan, diantaranya *Asbāb al-Nuzūlal-Qur'an* karya al-Wahidī, *Lubab al-Nuqūl fī Asbab al-Nuzūl*, karya al-Suyūṭī, *Manahil al-Irfani fī Ulūmal-Qur'an* karya al-Zurqānī, *al-Itqān fī Ulūm al-Qur'an* karya al-Suyūṭī, *Sarkh Lubab al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl* karya Muḥammad ḥasan Muḥammad al-ḥaulī sebagai sumber rujukan primer serta beberapa karya ulama klasik, sedang dalam pengambilan rujukan sekunder penulis mengambil beberapa hasil skripsi, tesis, artikel yang menjelaskan tema yang sama dengan penulis (*asbāb al-nuzūl*).

J. Sistematika Pembahasan

Sebuah penelitian akan baik apabila ditulis dengan tatanan serta susunan penulisan yang dapat menjadikan pembaca tertarik, dengan bahasa yang singkat, jelas, dan tidak ambigu, maka perlu sebuah rancangan penulisan yang baik, yang menjadikan pemahaman atas penulisan tersebut. Oleh sebab itu penulis membagi skripsi menjadi lima bab beserta sub-subnya. Adapun susunanya sebagai berikut :

Bab Pertama, berisi pendahuluan didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dalam bab ini bisa dikatakan kerangka awal pembahasan, berikut dengan sumber rujukan serta metode yang digunakan penulis.

Bab Kedua, dalam bab ini penulis mencoba mencari biografi kedua tokoh utama pembahasan skripsi ini. Yaitu al-Wāḥidī dan al-Suyūṭī, biografi , guru-guru, murid-muridnya. Kemudian kedua karangan spektakuler keduanya : *Lubab al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl* karya al-Suyūṭī dan *Asbāb al-Nuzūl al-Qur'an* karya al-Wāḥidī.

Bab Ketiga, dalam bab ini penulis akan memaparkan dan mendeskripsikan *asbab al-nuzūl*, posisi *asbāb al-nuzūl* dalam mempengaruhi hasil penafsiran, , kriteria *asbāb al-nuzūl*, pembagian *asbab al-nuzūl*, serta kitab-kitab *asbab al-nuzūl*.

Bab Keempat, bab ini adalah inti dari pembahasan penulis, akan ditampilkan riwayat-riwayat dari al-Wāḥidī maupun al-Suyūṭī di dalam kitab-kitabnya terkait surat al-Naṣr, dengan tujuan untuk memverifikasi tingkat keterpercayaan informasi dan akurasi informasi *asbāb al-nuzūl* al-Wāḥidī dan al-Suyūṭī, setelah terverifikasi akan di uji keotentikan riwayat al-Suyūṭī dan al-Wāḥidī dengan kriteria *asbāb al-nuzūl*.

Bab kelima, menjadi bab terakhir dalam penulisan skripsi, berisikan kesimpulan atau hasil analisis *Asbāb Al-Nuzūl Al-Wāḥidī* dan *Al-Suyūṭī* dalam Surat Al-Naṣr (Metode Muqāran).